

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan penelitian kuantitatif adalah data berupa angka atau statistik menjadi penentu dalam menguji hipotesis.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini pada perusahaan Shopee Express Surabaya Distributor Center Jl. Tambak Osowilangun, Tambak Osowilangun, Kec. Benowo, Kota SBY, Jawa Timur 60191. Shopee Express bergerak dibidang logistik dan pengiriman barang. Penelitian ini dilakukan secara langsung selama 1 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2018) mengartikan populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi pada penelitian ini adalah karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center sebanyak 125 orang.

3.3.2 Sampel

(Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

pengumpulan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% karena dapat digunakan untuk menghitung perkiraan rata-rata pada populasi dengan rumus seperti berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dengan tingkat kesalahan yang dipakai 5%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,05)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{125}{1,312}$$

$$n = 95,23$$

Dibulatkan menjadi 95

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 95 responden.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018) merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul.

3.4.2 Sumber Data

1. Data primer

(Sugiyono, 2018) pengertian data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Jadi kesimpulannya data primer adalah data asli yang diberikan oleh tangan pertama atau perusahaan sehingga dapat dipastikan bahwa data itu murni.

2. Data sekunder

Data Sekunder menurut (Sugiyono, 2018) merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai perlengkapan data yang diperlukan data primer.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari literatu-literatur, bahan kuliah, jurnal atau penelian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan informasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2. Studi lapangan

Dalam studi lapangan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara pengamatan langsung kepada perusahaan yang bersangkutan dan penyebaran kuisisioner (angket) kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2018) angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan indikator kuisisioner yang bersifat tertutup yang artinya batasan subyek dibatasi dengan beberapa jawaban alternatif yang dipilih responden dan diukur menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2018) skala likert adalah skala untuk mengukur sikap yang dimiliki oleh responden. Bisa juga digunakan untuk melihat pendapat atau persepsi seseorang maupun sekelompok orang, sehingga mendapatkan jawaban yang tepat untuk penelitian. Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan 5 jawaban diantaranya : sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5). Pengukuran tanggapan responden terhadap obyek penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin dan masing-masing pernyataan dengan skor 1-5.

Tabel 3. 1 Pernyataan pada Kuisisioner Menggunakan Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling. Alasan menggunakan Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

3.6 Definisi Operasional

Menurut Kerlinger dalam Sugiono (2018) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder dalam Sugiono (2018) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah variabel penelitian yang diamati dan dipelajari oleh peneliti melalui sifat atau nilai dari orang untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
Beban kerja (X1) Koesomowidjojo (2017)	Beban kerja merupakan suatu pekerjaan yang diberikan kepada sumber daya manusia dan dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai	1. Kondisi pekerjaan 2. Waktu dalam bekerja 3. Target pekerjaan	Likert (1-5)
Stress kerja (X2) Mangkunegara (2017)	Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami oleh seorang karyawan dalam menghadapi suatu pekerjaan.	1. Intimidasi dan tekanan dari rekan kerja, pimpinan, dan klien perusahaan. 2. Perbedaan yang terjadi antara tuntutan dan sumber daya yang ada untuk	1. Tekanan kerja dari rekan kerja dan atasan 2. Perbedaan antara jumlah pekerja yang ada dengan jumlah pekerjaan 3. Ketidakcocokan pekerjaan	Likert (1-5)

		<p>melaksanakan tugas dan kewajiban.</p> <p>3. Ketidacocokan dengan pekerjaan yang dijalani.</p> <p>4. Pekerjaan yang berbahaya, membuat pekerja frustrasi, membosankan atau berulang-ulang.</p> <p>5. Beban pekerjaan yang lebih.</p> <p>6. Faktor-faktor yang diterapkan oleh diri sendiri seperti target dan harapan yang tidak realistis, kritik dan dukungan terhadap diri sendiri.</p>	<p>4. Tingkat bahaya pekerjaan</p> <p>5. Beban pekerjaan</p> <p>6. Target dan harapan diri sendiri yang tidak sesuai</p>	
Lingkungan kerja (X3)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan	<p>1. Penerangan</p> <p>2. Suhu udara</p>	<p>1. Penerangan cahaya</p>	Likert (1-5)

Sedarmayanti (2017)	alat perkakas dan bahan yang ada dalam lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok	3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Keamanan kerja 7. Hubungan karyawan	2. Suhu udara 3. Kebisingan 4. Pewarnaan 5. Ruang gerak 6. Keamanan 7. Hubungan karyawan	
Kinerja (Y) Mangkunegara (2017)	Kinerja karyawan merupakan hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas pekerjaan 3. Pelaksanaan pekerjaan 4. Tanggung jawab pekerjaan	Likert (1-5)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis atau Uji Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010)

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika :

- a. r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05) maka data tersebut dinyatakan valid.
- b. r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05) maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji reabilitas

Uji Reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut (Sugiyono, 2018) tujuan uji reabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran agar tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama atau reliabel.

Cara menghitung tingkat reabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$ dari 0,6 (Arikunto, 2010)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji T masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

2. Uji multikolinearitas

Menurut (Sugiyono, 2018) multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditandai dengan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah variabel bebas baik satu maupun lebih yang memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu beban kerja, stress kerja, lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Rumus matematis dari regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

α = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

X_1 = Beban kerja

X_2 = Stress kerja

X_3 = Lingkungan kerja

E = error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.7.5 Uji Hipotesis

Masing-masing variabel diukur menggunakan skala likert. Pengujian hipotesis yang digunakan untuk melihat hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu Uji T dan Uji F.

1. Uji signifikan silmutan (Uji statistik F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh serempak variabel independen terhadap dependen secara serempak. Hipotesis statistik uji F yaitu :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq b_8 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $sig_{hit} \leq 0,05$. Hal ini berarti variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $sig_{hit} > 0,05$. Hal ini berarti variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji signifikan parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen. Hipotesis yang diambil yaitu :

- a. $H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0; b_4 = 0; b_5 = 0; b_6 = 0; b_7 = 0; b_8 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (x) secara parsial terhadap variabel dependen (y).
- b. $H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0; b_5 \neq 0; b_6 \neq 0; b_7 \neq 0; b_8 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $sig_{hit} \leq 0,05$. Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $sig_{hit} > 0,05$. Hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

